



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9597-9608

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Program Les Siang Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Desa Manrayap

Nurdiana Siregar^{1✉}, Salisah Putri², Nuri Afia³, Dewi Sundari⁴,
Azka Amalia Ashari Hsb⁵, Rahmat Selian⁶, Putri Darnisah Siregar⁷, Khairan Nur Panggabean⁸,
Widya Ayu Yosantri⁹
PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nurdianasiregar@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Implementasi program les siang di Desa Manrayap, Kabupaten Simalungun, merupakan upaya konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Artikel ini mengeksplorasi dampak program tersebut terhadap prestasi akademik siswa, minat belajar, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti bahwa meskipun dihadapkan pada tantangan seperti akses terbatas dan dukungan yang belum merata, program les siang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik. Hasil wawancara dan observasi lapangan menggambarkan respons positif dari orang tua dan siswa terhadap program ini, menunjukkan pentingnya dukungan komunitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat lokal. Rekomendasi untuk masa depan mencakup peningkatan kapasitas guru lokal, peningkatan partisipasi masyarakat, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah untuk menjaga kesinambungan dan efektivitas program. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pendidikan, masyarakat, dan pemerintah penting untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Kata Kunci: Pendidikan di Pedesaan, Les Siang, Kualitas Pendidikan.

Copyright © Nurdiana Siregar, Salisah Putri, Nuri Afia, Dewi Sundari,

Azka Amalia Ashari Hsb, Rahmat Selian, Putri Darnisah Siregar, Khairan Nur Panggabean, Widya Ayu Yosantri

Abstract

Implementation of afternoon tutoring programs in Desa Manrayap, Simalungun Regency, represents a concrete effort to enhance educational quality in rural areas. This article explores the program's impact on students' academic achievements, learning interest, and parental and community involvement. Using a qualitative approach, the study highlights that despite challenges such as limited access and uneven support, the afternoon tutoring program significantly contributes to strengthening students' understanding of subjects and preparing them for academic challenges. Interview results and field observations depict positive responses from parents and students, underscoring the community support's importance in improving education quality locally. Recommendations for the future include enhancing local teachers' capacities, increasing community participation, and securing sustained support from local governments to maintain program continuity and effectiveness. Thus, the article underscores that collaboration among education, community, and government is crucial in achieving the goal of enlightening the nation's life, as mandated by the 1945 Constitution.

Keywords: Education in rural areas, Afternoon Tutoring, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terwujud (Halean et al., 2021). Pendidikan mempengaruhi secara menyeluruh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini tidak hanya karena pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga terhadap kemampuan masyarakat (Frederich et al., 2023). Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat memahami dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara (Sudarsana, 2022).

Pendidikan tidak hanya berperan besar dalam kemajuan bangsa, tetapi juga terkait dengan pasar bebas yang semakin kompetitif. Pendidikan hendaknya dianggap mampu mengakomodir masyarakat agar suatu negara memiliki manusia-manusia yang berkualitas (Kurniawan et al., 2022). Melalui pendidikan, dapat diciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis tetapi juga praktis, menguasai teknologi, dan memiliki keahlian khusus. Ini menjadi dasar evaluasi dan peningkatan pendidikan di setiap negara secara berkelanjutan (Tabroni, 2013).

Sebagaimana yang diatur dalam UU No. 2 tahun 2003 bab II pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan agar potensi peserta didik dapat berkembang sehingga mereka

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003).

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa (Hidayati, 2016). Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, sebuah masyarakat dapat mengembangkan potensi generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan yang berkualitas belum merata, terutama di daerah pedalaman dan perdesaan (Puja Ainun et al., 2024).

Menumbuhkan minat belajar anak merupakan aspek kritis dalam pendidikan yang dapat membawa dampak jangka panjang yang signifikan (Kusuma, 2022). Anak-anak yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi secara intrinsik untuk mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran dengan lebih dalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup, seperti kemampuan untuk mencari informasi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, minat belajar yang kuat juga memberikan anak rasa percaya diri yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan mengembangkan minat serta bakat mereka (Ikhtiarini & Ratnaningrum, 2024). Dengan menanamkan minat belajar sejak dini, kita dapat membantu anak-anak mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan dan meningkatkan potensi mereka untuk sukses di masa depan (Ulum, 2022).

Pembelajaran les di luar sekolah adalah alternatif yang penting untuk memperdalam pemahaman siswa dalam mata pelajaran tertentu atau pengembangan keterampilan tambahan di luar kurikulum sekolah (Saputri & Rahmawati, 2019). Program les di luar sekolah dapat mencakup bimbingan akademis untuk mempersiapkan ujian, kelas seni atau musik untuk mengeksplorasi minat kreatif, kursus matematika atau ilmu pengetahuan untuk memperdalam pemahaman konsep-konsep yang sulit, atau pelatihan keterampilan seperti bahasa asing atau teknologi. Ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sambil meningkatkan motivasi dan percaya diri mereka dalam belajar. Pentingnya pembelajaran les di luar sekolah terletak pada kemampuannya untuk memperluas wawasan dan keterampilan siswa di luar lingkungan kelas tradisional, sehingga mempersiapkan mereka lebih baik untuk tantangan akademik dan kehidupan di masa depan (Oktaviani & Utami, 2023).

Desa Manrayap, sebagai salah satu contoh wilayah perdesaan, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai faktor

seperti infrastruktur yang terbatas, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran, menjadi kendala utama yang perlu diatasi.

Salah satu inisiatif yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Manrayap adalah program les siang. Program ini bertujuan untuk memberikan tambahan waktu dan bimbingan belajar kepada siswa di luar jam sekolah reguler, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademiknya. Implementasi program les siang diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan merangsang minat belajar siswa secara positif.

Kegiatan les siang ini dilakukan sebagai salah satu program kerja dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Manrayap Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun. Inisiatif ini muncul setelah dilakukannya survey lokasi dan situasi keadaan pendidikan di desa tersebut sehingga pengadaan les siang ini dianggap penting atas beberapa alasan dan pertimbangan yang di temukan di lapangan diantaranya:

Akses Terbatas terhadap Pendidikan Berkualitas: Desa-desa sering kali memiliki infrastruktur pendidikan yang terbatas, seperti jumlah guru yang minim atau fasilitas yang kurang memadai. Les siang dapat menjadi sarana tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa atas materi pelajaran yang mungkin tidak sempat dipelajari dengan baik selama jam sekolah reguler.

Banyaknya waktu kosong; Sepulangnya sekolah anak tidak melakukan kegiatan berkaitan dengan pembelajaran dan dominan bermain. Dengan adanya les siang dapat mengisi waktu kosong anak dengan belajar.

Dukungan Kurang dari Orang Tua: Banyak orang tua di desa bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga mereka mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk membimbing anak-anak dalam belajar di rumah. Les siang dapat memberikan dukungan tambahan yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam memahami materi pelajaran dan mempersiapkan tugas-tugas sekolah.

Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Program les siang tidak hanya memberikan waktu tambahan untuk belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di luar jam sekolah. Ini dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran.

Meningkatkan Prestasi Akademik: Dengan adanya bimbingan tambahan melalui les siang, diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi ujian dan tantangan pendidikan lainnya dengan

lebih percaya diri.

Mengembangkan Potensi Siswa: Les siang juga dapat membantu mengembangkan potensi siswa secara lebih luas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Dengan adanya waktu tambahan untuk eksplorasi dan diskusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara holistik.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji implementasi program les siang sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Manrayap. Analisis mendalam terhadap dampak positif dari program ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang jelas mengenai upaya perbaikan sistem pendidikan di wilayah perdesaan khususnya pendidikan di Desa Manrayap.

METODE PENELITIAN

Artikel ini di susun sebagai laporan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Manrayap, Kabupaten Simalungun, melalui program kegiatan les siang. Kegiatan les siang ini dilaksanakan selama 1 minggu dan diikuti oleh 20 orang siswa mulai dari kelas 1-5 SD. Kegiatan dilakukan dengan metode pendampingan belajar dengan durasi waktu 2 Jam. Tim pengajar berasal dari mahasiswa PGMI-1 UIN Sumatera Utara. Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan program pembelajaran, sosialisasi dan pembukaan pendaftaran, kemudian pelaksanaan les siang, evaluasi, penutupan dan feedback (umpan balik pelaksanaan program).

Sumber data dalam penyusunan laporan ini meliputi siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan les siang, orang tua, dan masyarakat Desa Manrayap. Data diperoleh melalui kombinasi observasi lapangan dan partisipatif, di mana mahasiswa mengamati langsung dan terlibat dalam pelaksanaan sesi les siang. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengeksplorasi respons dan dampak yang dirasakan oleh siswa, orang tua, dan masyarakat terhadap kegiatan les siang yang diimplementasikan. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan dan mencatat berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai pendukung data utama. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi dan efektivitas program les siang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Manrayap (Sugiono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Les Siang merupakan inisiatif yang disusun dan dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-1) UIN Sumatera Utara sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Program ini berlokasi di Desa Manrayap, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut melalui bimbingan belajar yang terstruktur.

Program ini berlangsung selama satu minggu dimulai pukul 14.00 WIB hingga 16.00 WIB. Waktu yang ditentukan ini dipilih agar sesuai dengan jadwal sekolah dan dapat diikuti oleh para siswa dengan mudah. Dalam kegiatan ini tidak hanya fokus pada satu mata pelajaran, tetapi membantu anak-anak les dalam menyelesaikan berbagai materi pelajaran yang mereka hadapi di sekolah dan mempersiapkan kesiapan mereka untuk memahami materi pembelajaran kedepan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap pelajaran yang dipelajari.

Selain materi pembelajaran, kegiatan ini juga menyelipkan berbagai game dan kuis menarik di antara sesi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga minat belajar siswa serta memberikan suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Selama kegiatan ini di lakukan respon orang tua dan masyarakat setempat sangat positif dan menyambut program yang dibuat dengan terbuka serta mendukung pelaksanaan kegiatan mulai dari akses sosialisasi ke sekolah dan masyarakat, penyediaan tempat hingga sarana dan prasarana yang di butuhkan.





(Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan Les Siang)

Melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua siswa yang ikut dalam les siang itu dia menyampaikan:

“Saya sangat senang dengan kegiatan les ini karena di desa ini jarang ada kegiatan semacam ini, biasanya sepulang sekolah anak saya langsung bermain atau diam di rumah dengan gadget, saya harapnya sih kegiatan ini ada yang melanjutkan bukan hanya pada kegiatan seperti ini saja”

Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan respons positif dari orang tua terhadap kegiatan les siang ini. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan dan tersedia secara rutin di desa mereka. Melalui kegiatan les ini, diharapkan dapat mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas yang lebih bermanfaat, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu mengurangi ketergantungan pada gadget dan mengarahkan mereka dari pergaulan bebas.

Kemudian melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang aktif mengikuti les ditemukan:

“Saya senang ikut les, bisa ngerjain PR dari sekolah, jumpa sama teman, jumpa kakak yang baik dan belajarnya seru. Kalo di rumah pasti di suruh tidur siang dan kadang main sama kawan dan kadang nonton tv dan main HP”

Dari hasil wawancara diatas bahwa anak-anak senang dengan kegiatan les semacam ini, mereka terbantu untuk menyelesaikan tugas sekolah dan dalam memahami pelajaran di sekolah. Dari kegiatan ini juga siswa merasa belajar menyenangkan dan lebih mudah memahami materi yang di berikan.

Selain dari respon melalui wawancara diatas, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama program dijalankan anak yang terlibat ikut les lebih sedikit dari yang di perkirakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya dukungan orang tua, transportasi atau aksesibilitas, aktivitas anak, dan kurangnya informasi.

Namun disamping itu siswa yang aktif mengikuti les siang terpantaf aktif dan senang mengikuti kegiatan ini mereka gembira dan bersenang-senang menjalankan rutinitas les siang ini.

Dampak Pelaksanaan Les Siang

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi program les siang di Desa Manrayap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, antara lain:

1. Meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa.
3. Keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak.
4. Membangun kesadaran orang tua, pemerintah, dan masyarakat akan pentingnya pendampingan dalam proses belajar anak.

Aulia & Hadiapurwa, (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar nonformal, yaitu: (1) Meningkatnya minat anak-anak dalam membaca; (2) Mengurangi ketidaktertarikan anak-anak terhadap membaca. Namun, yang paling umum diamati adalah peningkatan minat anak-anak untuk membaca lebih banyak, yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar nonformal memiliki dampak positif dalam merangsang minat literasi anak-anak.

Sejalan dengan hal diatas (Zulfitria & Arif, 2019) menemukan bahwa banyaknya masyarakat yang memanfaatkan bimbingan belajar (bimbel) disebabkan oleh perannya yang membantu meningkatkan kemandirian belajar anak-anak serta hasil belajar mereka di sekolah.

Maka jelas bahwa pelaksanaan Les atau Bimbingan belajar ini sangat signifikan dan berdampak positif bagi siswa dalam hal pembelajaran dan bagi orang tua dalam upaya mendukung pendidikan anak. Maka untuk mendukung hal ini diperluka kerjasama dari segala aspek baik orang tua, masyarakat dan perangkat desa.

Tantangan Yang di Hadapi

Implementasi program les siang di Desa Manrayap menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang perlu dihadapi:

1. Aksesibilitas dan Transportasi: Tantangan aksesibilitas menuju tempat bimbingan belajar dapat mengurangi partisipasi siswa, terutama di daerah pedalaman yang jauh dari pusat perkotaan atau dengan kondisi transportasi

Copyright @ Nurdiana Siregar , Salisah Putri , Nuri Afia, Dewi Sundari,

Azka Amalia Ashari Hsb, Rahmat Selian, Putri Darnisah Siregar, Khairan Nur Panggabean, Widya Ayu Yosantri

yang terbatas.

2. Keterlibatan Orang Tua: Meskipun ada dukungan positif dari sebagian orang tua, banyak juga yang memiliki keterbatasan waktu dan aksesibilitas untuk mendukung anak-anak dalam mengikuti kegiatan les siang secara konsisten.
3. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Tantangan lainnya adalah membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tambahan di luar jam sekolah dan meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung program-program seperti les siang.
4. Kesiapan Siswa dan Motivasi Belajar: Beberapa siswa mungkin mengalami tantangan dalam mempertahankan motivasi dan konsistensi belajar di luar jam sekolah reguler, terutama jika mereka merasa lelah setelah aktivitas harian atau terganggu oleh permainan dan aktivitas lainnya.
5. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Dalam menjalankan program les siang, ketersediaan fasilitator atau pengajar yang berkualifikasi juga menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi efektivitas dari program tersebut.
6. Keberlanjutan Program: Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program, dibutuhkan komitmen dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan setempat, serta komunitas dalam mendukung dan melanjutkan program les siang ini.

Dalam penelitiannya Suriyani et al., (2021) mengungkapkan bahwa permasalahan dalam pendidikan nonformal tidak hanya terbatas pada tingkat buta aksara, numerasi, dan kecacatan bahasa Indonesia dalam masyarakat. Permasalahan ini semakin meluas, seperti ketidakjelasan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal (standar penjaminan mutu pendidikan nonformal), kekurangan sistem insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan nonformal, tingkat profesionalisme yang masih rendah di sebagian besar lembaga penyelenggara pendidikan nonformal, serta kekurangan lembaga yang dapat menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan nonformal.

Berdasarkan hal tersebut, kita menyadari bahwa masih ada tantangan yang timbul dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak dan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar yang muncul dalam pelaksanaan program les adalah kurangnya dukungan dari orang tua, masyarakat, dan perangkat desa yang beberapa di antaranya masih merasa bahwa pendidikan bukan hal yang mendesak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sosialisasi yang intensif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari akses pendidikan yang memadai.

Implikasi dan Rekomendasi

Implementasi program les siang di Desa Manrayap dapat dijadikan contoh untuk daerah-daerah pedesaan lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pendidikan. Rekomendasi untuk keberlanjutan program meliputi:

1. Membangun kapasitas guru dan fasilitator lokal untuk keberlanjutan kegiatan Les atau Bimbel.
2. Melibatkan lebih banyak sukarelawan dan mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah serta komunitas.

Bahwa penulis berharap keberlanjutan kegiatan ini dapat menjadi satu hal yang mendapat perhatian lebih meninjau kebutuhan belajar anak dan dalam upaya membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan memiliki kualitas pengetahuan yang memadai sejalan dengan cita-cita yang dituangkan dalam UU 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang mana perlu di bangun sejak dini dan orang tua, guru, masyarakat serta aparatur pemerintahan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mewujudkan hal tersebut.

SIMPULAN

Pendidikan bukan sekadar hak dasar, tetapi juga fondasi utama untuk kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Implementasi program les siang di Desa Manrayap adalah langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Meskipun menghadapi tantangan seperti aksesibilitas dan dukungan masyarakat yang terbatas, program ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan tambahan di luar jam sekolah. Rekomendasi untuk masa depan termasuk memperkuat kapasitas guru lokal, melibatkan lebih banyak sukarelawan, serta memastikan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan komunitas dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, artikel ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara orang tua, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk mencapai cita-cita "mencerdaskan kehidupan bangsa" sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, W. P., & Hadiapurwa, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) Terhadap Minat Literasi Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 192–196. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2049>
- Frederich, R., Nurhayati, & Purba, S. F. (2023). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123–136. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227>
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350>
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat A . Pendahuluan Pendidikan merupakan pondasi dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik sebagai bagian dari proses kehidupan dalam keluarga , masyarakat , ban. *Education*, 11(1), 203–224. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/811>
- Ikhtiarini, S. A., & Ratnaningrum, I. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sd: Tinjauan Psikologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB II Pasal 3. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, A., Nurochmah, A., Fachrurrozy, A., Jalal, N. M., Djollong, A. F., Nurcahyawati, E., Syifa, J. N., Hamid, F., Bendriyanti, R. P., Shopia, K., Novita, L., Firmansyah, M. A., Syarifah, L. L., Suwarni, Cahyadi, N., Suharwanto, Wahab, A. Y. L., Rohmatillah, N., Dewi, C., & Farida, I. (2022). *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Cirebon, Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Kusuma, I. (2022). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(4), 1–6. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Oktaviani, Y., & Utami, I. I. S. (2023). Pendampingan Belajar Anak di Luar Sekolah melalui Kegiatan Les Belajar. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6595>
- Puja Ainun, F., Setya Mawarni, H., Nimatul Fauzah, N., Mauldy Raharja, R., Studi Pendidikan

- Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Sultan Ageng Tirtayasa, U., & Ciwaru Raya, J. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.1971>
- Saputri, O. D., & Rahmawati. (2019). Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 493–504.
- Sudarsana, I. K. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suriyani, S., Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Emayanti, M. (2021). Peluang, Tantangan dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 284–291. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.103>
- Tabroni, T. (2013). Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(5), 54–67.
- Ulum, M. B. (2022). Menumbuhkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 65–77. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.758>
- Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377/3590>.